

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru. Dengan penggunaan yang bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Menguasai merupakan metode keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat. Berikut adalah pemaparan hasil penelitian di SMP IT Tahfidzil Qur'an Botoran Tulungagung:

1. Perencanaan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan data temuan yang telah dipaparkan pada BAB IV, diketahui bahwa perencanaan metode tahfidz pada pembelajaran Al-Qur'an sudah baik dan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Program tahfidz di SMP IT Tahfidzil Qur'an menerapkan hafal dalam waktu 3 tahun. Karena mengingat jenjang tingkat smp 3 tahun.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Muhaimin Zen dalam bukunya Tata cara atau problematika menghafal al-qur'an dan petunjuk-petunjuknya yakni perincian waktu dan materi tahfidz sebagai berikut:

1. Kelas I = 10 juz dari juz 1 s/d 10
2. Kelas II = 10 juz dari juz 11 s/d 20
3. Kelas III = 10 juz dari juz 21 s/d 30.¹

Dan setiap tahun sekolah mengadakan wisuda tahfidz Al-Qur'an. Siapapun tidak harus kelas IX, kelas VII pun akan ikut diwisuda apabila sudah hafidz atau khatam menghafalkan Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an

Jadwal pelaksanaan tahfidz al-qur'an di SMP IT Tahfidzil Qur'an Botoran Tulungagung dilakukan pada setiap hari, siswa melakukan setoran hafalan al-qur'an pada pagi dan sore hari. Yaitu:

- a. Pada hari senin dan selasa jadwal setoran hafalan dimulai jam 07.00 sampai jam 07.30 pada siang hari dimulai pada jam 13.30 sampai jam 14.30
- b. Pada hari rabu dan kamis pembelajaran dilakukan pada jam 07.00 sampai jam 08.30 dan pada siang hari jam 13.30 sampai 14.30

Kecuali pada hari jumat siswa hanya murajaah atau membaca al-qur'an sampai waktu dhuhur. Karena pada hari jum'at waktunya

¹Muhaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, (Jakjarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hal. 252

sangat terbatas. Dan hari sabtu jadwal seperti biasanya sama seperti hari senin dan selasa.

Pelaksanaan metode tahfidz dalam pembelajaran al-qur'an selalu di bimbing oleh guru Al-qur'an yang sudah tahfidz, karena jika gurunya yang membimbing sudah tahfidz akan teliti dalam menyimak hafalan siswa. Semua siswa wajib setor hafalannya setiap hari kepada guru al-qur'an. Dan mereka tidak diperbolehkan menghafal sendiri tanpa setor karena hal tersebut akan menjerumuskan siswa apabila ada bacaan yang salah dan tidak ada seorang guru yang mengoreksi.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Muhaimin Zen dalam bukunya Tata cara atau problematika menghafal al-qur'an dan petunjuk-petunjuknya yaitu, Setiap santri atau murid yang menghafal Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru, pengurus atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkan kepada seorang guru atau kiyai, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya, menyetorkan hafalan kepada guru atau kyai yang *tahfidz* merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.²

Dan juga sesuai dengan teori menurut Syaikh Abdur Rahman bin Abdul Kholik dalam bukunya Kaidah emas menghafal

² *Ibid...*, hal. 255-256

Al-Qur'an yaitu: Penghafal Al-Qur'an tidak boleh mengandalkajn hafalan dari dirinya saja, namun ia harus *mentasmi'kannya* (menyetorkannya) kepada orang lain yang mampu menyimak bacaannya dengan melihat mushaf, dan lebih ideal lagi jika ditasmi'kan kepada orang yang sudah *hafidz al-ur'an*, karena biasanya lebih teliti dan detail dalam meluruskan bacaan yang salah satu terlupakan.

Banyak diantara kita yang menghafalkan suatu surat dengan salah satu tanpa ia sadari, walaupun ia sudah melihat mushaf, karena pembacaan yang berulang-ulang terkadang menjadikan pandangfan kurang teliti terhadap apa yang dilihat, sehingga jatuhnya ia dalam kesalahan yang ia tidak ketahui. Dengan demikian penyetoran hafalan berfungsi juga sebagai sarana untuk mendeteksi kesalahan dan membantu berkonsentrasi dalam menghafalkan.³

Dan juga sesuai dengan teori menurut Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya cara cepat bisa menghafal al-qur'an yakni: Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru atau kyai yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi sang calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepadsa malaikat

³ Syaikh Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Asy Syaamil Press & Grafika, 2000), hal. 23-24

Jibril As, dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.⁴

Di SMP IT Tahfidzil Qur'an ini juga menerapkan karantina yang dilakukan pada akhir pekan pada hari sabtu sampai minggu. Karantina tidak hanya diikuti oleh siswa SMP saja tetapi semua orang boleh mengikuti karena terbuka untuk umum.

Dalam pelaksanaan metode tahfidz ini siswa diketati dalam menghafalkan dan mereka dilatih untuk disiplin tepat waktu. Agar mereka tidak malas dan kedisiplinan dapat selalu terpacu dalam diri masing-masing siswa.

3. Faktor yang mempengaruhi implementasi tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an

Banyak sekali faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan tahfidz pada pembelajaran al-qur'an ini, seperti: guru tahfidz yang selalu siap membimbing siswa sampai khatam al-qur'an, lingkungan yang bersih juga sangat mempengaruhi kenyamanan dan ketenangan dalam menghafal Al-Qur'an, gedung sekolah yang sangat luas, masjid tempat untuk sholat berjamaah bersama dan serambi masjid yang luas, asrama pondok di SMP IT Tahfidzil Qur'an Botoran Tulungagung yang menyediakan asrama bagi santri atau bagi siswa SMP tersebut agar hafalan mereka tetap

⁴⁴ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 79-80

terjaga dan bersemangat karena lingkungan yang mendukung untuk terus menghafalkan.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Muhaimin Zen dalam bukunya Tata cara atau problematika menghafal al-qur'an dan petunjuk-petunjuknya yaitu, Sarana dan fasilitas pendidikan:

- (1) Untuk menunjang keberhasilan program pendidikan ini perlu disediakan sarana seperti: asrama, gedung sekolah, masjid, rumah pengaruh dan taman-taman
- (2) Bagi semua siswa disediakan asrama dengan Cuma-Cuma juga tersedia fasilitas pengajaran dan perpustakaan yang memadai
- (3) Bagi semua siswa disediakan konsumsi dan uang saku apabila keuangan lembaga Pendidikan memungkinkan.⁵

Selain itu di SMP IT Tahfidzil Qur'an juga menggunakan Al-Qur'an terjemah perkata sehingga sangat memudahkan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, selain mereka hafal atay-ayat Al-Qur'an mereka juga mengetahui makna dalam setiap kata dalam Al-Qur'an. Selain Al-Qur'an terjemah perkata guru juga menyiapkan papan display atau rangking gunanya agar siswa mengetahui sejauh mana hafalan mereka yang sudah disetornya

⁵ Muhaimin Zen, *Tata Cara...*, hal. 257

kepada gurunya, dan mereka juga mengetahui setoran hafalan temannya. Jadi mereka akan merasa bersaing dengan temannya.

Faktor yang mempengaruhi implementasi tahfidz lainnya yaitu kata-kata motivasi yang disampaikan oleh guru al-quran, terkadang tidak hanya disampaikan tetapi juga ditempelkan di dinding-dinding tempat mereka hafalan Al-Qur'an.